



Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) pada Ternak Sapi di Kelurahan Sendang Mulyasari Kecamatan Tonggauna Kabuptaen Konawe

Abu Rahman¹, Suharjo², Endang Sumiratin³, Dadin Rahman⁴, Syarif⁵, Yonas Kandoro⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Pertanian, Universitas Lakdiende

¹*aburahman758@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

25 Juli 2023

Diterima:

27 Juli 2023

Diterbitkan:

29 Juli 2023

Kata Kunci:

Pengendalian,
Pemberantasan,
Penyakit,
Ternak Sapi

Abstrak

Kelurahan Sendang Mulyasari berada di Kecamatan Tonggauna Kabupaten Konawe, salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Mata pencaharian penduduk kelurahan Wawonggole sebagian adalah petani Peternak dan sebagian lainnya pegawai negeri dan wiraswasta. Komoditas ternak sapi yang banyak dihasilkan di kelurahan tersebut salah satunya adalah ternak sapi bali. Pencegahan penyakit mulut dan kuku dengan melalui sosialisasi kepada petani peternak kepada masyarakat Kelurahan sandang mulyasari sangat perlu diinformasikan teknologi pencegahan mulut dan kuku ini guna menambah pengetahuan dan ketrampilan terkait kesehatan ternak sapi. Metode dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan diskusi kepada petani peternak RW 02 (Kelompok Dasa Wisma RW 01) tentang proses vaksinasi pada ternak sapi . Penyampaian materi dilakukan dengan pelatihan serta praktek langsung dengan petani peternak sapi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan sendang mulyasari yan berkedudukan di Kecamatan Tonggauna telah berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat petani peternak mengikuti pelatihan serta membawa ternak untuk di lakukan vaksin ini,. Masyarakat petani peternak sangat tertarik dengan teknologi pengendalian penyakit mulut dan kuku dengan teknologi melalui vaksin . Pengenalan dan penerapan teknologi ini sudah dapat menyentuh salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam membantu usaha petani peternak sapi bali terkait kesehatan ternak yang mereke pelihara.

PENDAHULUAN

Penyakit Mulut dan Kuku saat ini sedang menjadi isu hangat didunia peternakan. Penyakit ini menular antar hewan ternak namun tidak untuk manusia. Pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan peternak melalui pelatihan dan penyuluhan merupakan tujuan dari penelitian ini agar peternak dapat meningkatkan ekonominya dan meminimalisir terjadinya kematian hewan ternak. Penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat di Kelurahan Sendang Mulyasari Menampu akan dilaksanakan agar dapat mengatasi terjadinya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada ternak sapi.

Metode yang digunakan selama kegiatan adalah eksplorasi, Creat and Action, Evaluasi, dan Report and Desimination. Peternak dengan dilaksanakannya pelatihan serta penyuluhan ini agar tidak resah atas apa yang terjadi serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi peternak yang bijak dalam mengelola peternakan. Salah satu yang dapat dilakukan peternak dalam mengatasi PMK adalah mengetahui gejala-gejala yang terjadi pada hewan ternak serta menjaga kebersihan atau higenitas personal dan kandang ternak agar jauh oleh kontaminasi virus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

Penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah nama lain dari Foot and Mouth Disease (FMD) penyakit khusus ini disebabkan oleh virus tipe A yang termasuk dalam keluarga virus Picornaviridae, genus Aphthovirus yaitu Aphtae epizooticae (Administrator, 2022)¹ . Sejak akhir April 2022, penyakit mulut dan kuku (PMK) telah berkembang luas di seluruh Indonesia. Penyakit ini menyerang hewan ternak, terutama ruminansia berjari genap seperti sapi, kambing, domba, dan kerbau. Karena penyakit ini tidak menular dari hewan ke manusia, maka dikategorikan sebagai penyakit non-zoonotik.

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dapat menyebar melalui beberapa cara, termasuk melalui kontak langsung antara hewan yang tidak terinfeksi dan hewan yang sakit. Ada kemungkinan virus menyebar melalui droplet, sekret hidung, kotoran kulit, angin, makanan yang terkontaminasi, dan manusia (Agusrn, 2022)² . Berdasarkan pengabdian yang

dilakukan oleh (Nugroho, 2020). menyatakan bahwa Masih banyak tantangan dalam pertumbuhan ternak, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia di masyarakat pertanian karena kurangnya pengetahuan masyarakat dan anggota mengenai ternak sapi.

METODE

Metode Kegiatan yang Digunakan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut;

1. Menghubungi Lurah Sandang Mulyasari untuk mendiskusikan topik yang hendak diabikan yaitu pencegahan penyakit PMK pada ternak sapi bagi masyarakat petani dan mencari data jumlah warga masyarakat yang tergolong kelompok ternak sapi sebagai calon peserta pelatihan
2. Menyelenggarakan pelatihan, dengan materi:
 - a. Pencegahan Penyakit
 - b. Menemukan Peluang dan cara baru terkait pemeliharaan ternak sapi
 - c. Manajemen pengelolaan usaha ternak
 - d. Peningkatan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk yang digunakan selama kegiatan adalah eksplorasi, Creat and Action, Evaluasi, dan Report and Desimination. Peternak dengan dilaksanakannya pelatihan serta penyuluhan ini agar tidak resah atas apa yang terjadi serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi peternak yang bijak dalam mengelola ternak sapi potong. Salah satu yang dapat dilakukan peternak dalam mengatasi PMK adalah mengetahui gejala-gejala yang terjadi pada hewan ternak serta menjaga kebersihan atau higienitas personal dan kandang ternak agar jauh oleh kontaminasi virus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

Penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah nama lain dari Foot and Mouth Disease (FMD) penyakit khusus ini disebabkan oleh virus tipe A yang termasuk dalam keluarga virus Picornaviridae, genus Aphthovirus yaitu Aphtae epizooticae (Administrator, 2022)¹. Sejak akhir April 2022, penyakit mulut dan kuku (PMK) telah berkembang luas di seluruh Indonesia. Penyakit ini menyerang hewan ternak, terutama ruminansia berjari genap seperti sapi, kambing, domba, dan kerbau. Karena penyakit ini tidak menular dari hewan ke manusia, maka dikategorikan sebagai penyakit non-zoonotik.

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dapat menyebar melalui beberapa cara, termasuk melalui kontak langsung antara hewan yang tidak terinfeksi dan hewan yang sakit. Ada kemungkinan virus menyebar melalui droplet, sekret hidung, kotoran kulit, angin, makanan yang terkontaminasi, dan manusia (Agusrn, 2022)². Berdasarkan pengabdian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2020). menyatakan bahwa Masih banyak tantangan dalam pertumbuhan ternak, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia di masyarakat pertanian karena kurangnya pengetahuan masyarakat dan anggota mengenai ternak sapi.

Berdasarkan tujuan dari kegiatan pelatihan dan sosialisasi penyakit PMK dan cara pencegahannya yaitu memperkenalkan dan memberikan pengetahuan cara pengendalian ternak sapi kepada petani peternak tentang teknologi penyuntikan pada ternak sapi dengan obat anti biotik serta vaksin dengan memberikan penyuluhan tentang manfaat kesehatan ternak sapi. Penyuluhan dan pelatihan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat tani ternak yang ada di kelurahan sandang mulyasari yang bergerak dalam bidang peternakan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias peserta dengan mengajukan berbagai pertanyaan, baik mengenai proses pemeliharaan ternak ruminansia serta diversifikasi produk obat – obatan yang dapat di gunakan untuk ternak sapi, sehingga terjadi diskusi dua arah yang aktif. Hal ini bisa meningkatkan pengetahuan peserta dan diharapkan dapat disebarluaskan kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya.

Para peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah petani peternak sapi yang ada di kelurahan sandang mulyasari kec. Tonggauna dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Para peserta aktif dalam mengikuti kegiatan ini baik pada saat ceramah, diskusi maupun saat ternak sapi di lakukan vaksin. Peran aktif petani peternak sangat memerlukan informasi terkait kesehatan ternak sapi dengan penerapan teknologi dalam pengobatan ternak sapi.

Tanggapan masyarakat kelurahan sandang mulyasari selaku peserta pelatihan sangat positif. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini yang ditunjukkan dari banyaknya yang hadir oleh petani peternak sapi yang mengajukan ikut serta dalam proses praktek/demonstrasi saat acara kegiatan berlangsung. Mereka juga mengamati dalam proses vaksin ternak sapi secara langsung.

Dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pencegahan PMK Pada ternak sapi potong serta memberikan manfaat kepada pelaku usaha peternak yang ada di kelurahan Sandang mulyasari kec. Tonggauna kab. Konawe,

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh adalah:

1. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan PMK pencegahan penyakit mulut dan kuku terhadap ternak sapi potong di Kelurahan Sandang Mulyasari, Kecamatan Tonggauna, Kabupaten Konawe.

2. Kegiatan dapat dikatakan berhasil, karena dapat terlaksana dengan baik dan respon petani peternak yang tinggi yang terlihat dari keaktifan peserta selama diskusi dan pelatihan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019, pemberdayaan masyarakat. [https://kumparan.com/berita-hari-ini/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-prinsip-dan-tujuannya-1vH6b5Wy9TA/4](https://kumparan.com/berita-hari-<u>ini/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-prinsip-dan-tujuannya-1vH6b5Wy9TA/4</u>), di akses 5 april 2022
- Nyariki DM, Amwata DA. 2019. The value of pastoralism in Kenya: Application of total economic value approach. *Pastoralism* 9(1): 1-13. [OIE] Office International des Epizooties. 2015.
- Terrestrial Animal Health Code Volume II: Recommendations applicable to OIE listed disease and other diseases of importance to international trade. 24th ed. World Organization for animal health (OIE), Paris, France Hlm. 455-477. [OIE] Office International des Epizooties. 2018.
- Manual of Diagnostic Tests and Vaccines for Terrestrial Animals 8th Edition. <https://www.oie.int/standard-setting/terrestrial-manual/>. [Diakses pada 24 Agustus 2022].
- Paton DJ, Gubbins S, King DP. 2018. Understanding the transmission of foot-and-mouth disease virus at different scales. *Current Opinion in Virology* 28:85-91.
- Munawar Noor, 2011. pemberdayaan masyarakat. <http://103.98.176.9/index.php/civis/article/view/591>. di akses 5 april 2022